

# Perancangan Rest Area Tipe A Pada Tol Bocimi Jawa Barat dengan Langgam Arsitektur Neo Vernakular

<sup>1,\*</sup>Heri Andriyana

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia

[e]mail correspondence: [heri.ubk@gmail.com](mailto:heri.ubk@gmail.com)

Received : 21/10/2024

Revised : 22/11/2024

Accepted : 13/12/2024

## Abstrak

Perancangan Rest Area Tipe A di Tol Bogor-Cianjur-Sukabumi bertujuan untuk menyediakan fasilitas istirahat dan rekreasi bagi pengguna jalan tol maupun ruang bagi pelaku bisnis mengembangkan usahanya. Keberadaan simpul transportasi selain mawadahi fungsi utamanya diharapkan tepat dapat menjadi ruang memperkenalkan potensi wilayah setempat. Desain mengacu pada pendekatan arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu pendekatan konseptual dalam perancangan arsitektur yang menempatkan nilai-nilai lokal masyarakat setempat dipadukan dengan pendekatan teknologi untuk mengakomodasi fungsi baru. Metode pembahasan dibagi menjadi beberapa tahap antara lain penelitian terhadap kebutuhan ruang dan potensi lingkungan. Hasil pembahasan menghasilkan pemikiran bahwa konsep Neo Vernakular diterapkan pada tata massa bangunan, pemilihan bentuk atap dan bentuk arsitektur Sunda.

**Kata Kunci** : Fasilitas Rest Area, Istirahat dan Rekreasi, Arsitektur Neo Vernakular

## Abstract

*The design of the type a rest area on the bogor-cianjur-sukabumi toll road aims to provide rest and recreation facilities for toll road users as well as space for business people to develop their businesses. It is hoped that the existence of a transportation node, apart from accommodating its main function, can become a space to introduce the potential of the local area. The design refers to the neo-vernacular architectural approach, which is a conceptual approach in architectural design that places the local values of the local community combined with a technological approach to accommodate new functions. The discussion method is divided into several stages, including research on space requirements and environmental potential. The results of the discussion resulted in the idea that the neo vernacular concept was applied to building mass layout, choosing roof shapes and sundanese architectural forms.*

**Keywords** : Rest Area Facilities, Rest and Recreation, Neo Vernacular Architecture

## 1. Pendahuluan

Jalan Tol Bocimi, singkatan dari "Bogor - Ciawi - Sukabumi," adalah proyek pembangunan tol yang menghubungkan Bogor, Ciawi, dan Sukabumi di Jawa Barat. Dengan panjang 54 km, proyek ini diharapkan mengatasi kepadatan lalu lintas dan menjadi bagian dari pengembangan wilayah Jawa Barat bagian selatan (Giu & Prasetyanto, 2023). Pembangunan jalan tol Bocimi yang dimulai pada tahun 2021 bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan membuka pusat ekonomi baru di Jawa Barat bagian selatan. Tol ini diharapkan meningkatkan aksesibilitas antara Jabodetabek dan Geopark Ciletuh Palabuhanratu, yang merupakan destinasi wisata unggulan dan bagian dari UNESCO Global Geopark sejak 2018 (Revayanti, 2019).

Pembangunan jalan tol Bocimi diharapkan dapat mengembangkan bagian selatan Provinsi Jawa Barat dengan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai kawasan potensial, termasuk Kawasan Industri di Cibadak, KEK Lido, KSPN Pelabuhan Ratu, Geopark Ciletuh, dan kawasan perkotaan Sukabumi.

Menurut Ketentuan Pemerintah No. 23 Tahun 2024, jalan tol harus menyediakan rest area setiap 50 km untuk keamanan dan kenyamanan pengguna jalan (Pemerintah Indonesia, 2024). Rest area Tipe A di Jalan Tol Bocimi akan dilengkapi dengan fasilitas seperti bengkel, rumah makan, SPBU, telepon umum, suplai air, kamar mandi, taman, tempat parkir, dan ruang istirahat (Eko Yusmawan Widodo et al., 2021). Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan selama perjalanan, termasuk tempat ibadah, makan, dan pembelian oleh-oleh. Rest area tipe A di Tol Bocimi dirancang dengan mengakomodasi identitas budaya Sukabumi, khususnya Arsitektur Sunda (Suwarna, 2023). Penerapan Arsitektur Neo Vernakular akan mencerminkan nilai-nilai lokal dan menggunakan teknologi material modern untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan karakter bangunan (Hasibuan, 2022; Rajpu & Tiwari, 2020).

## 2. Kajian Literatur

### 2.1 Rest Area

Rest area berfungsi sebagai tempat istirahat yang sesuai standar dan layak untuk memenuhi kebutuhan pengguna jalan. Fasilitas ini harus mematuhi peraturan pemerintah dan memperhatikan perilaku pengguna. Desain Rest Area yang baik didasarkan pada evaluasi kepuasan pengguna serta analisis kebutuhan dan perilaku mereka selama perjalanan. Fasilitas Rest Area memberikan fasilitas menikmati pemandangan dan potensi kawasan lainnya baik secara fisik maupun sosial ekonomi sehingga memberikan manfaat bagi warga sekitarnya. Dalam pemilihan lokasi tapak Rest Area mengacu pada persyaratan sebagaimana ditentukan dalam peraturan diantaranya Berdasarkan panjang jalan tol dan tingkat kelelahan, berdasarkan interval jarak antar Rest Area, dan berdasarkan kondisi bentang alam. Beberapa Rest Area yang dapat dijadikan bahan studi banding dalam studi perancangan ini antara lain Rest Area Brebes-Banjarnegara, Rest Area KM 360 B Subah – Batang Semarang Jawa Tengah, Rest Area Pendopo 456 Salatiga Semarang Jawa Tengah (Eko Yusmawan Widodo et al., 2021; Fauza, 2022; <https://www.mbtech.info/magazine>, 2022).

### 2.2 Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular muncul pada era Post Modern 1960-an sebagai reaksi terhadap gaya Modern yang mengabaikan arsitektur lokal (Goldra & Prayogi, 2021). Vernakularisme adalah suatu pendekatan desain dengan mengadopsi cara, teknik dan bentuk arsitektur lokal yang dikembangkan masyarakat pada suatu wilayah tertentu (Ali et al., 2022; Mentayani & Muthia, 2017; Septianto & Suparman, 2014). Penggunaan elemen arsitektur lokal dengan teknologi modern maka gaya ini bersifat menyesuaikan fungsi bangunan dengan perkembangan teknologi dan material. Arsitektur ini bersifat ekspresif, komunikatif, dan kontekstual, melestarikan unsur lokal sambil menyesuaikan dengan iklim dan kondisi lingkungan setempat (Rajpu & Tiwari, 2020).

Beberapa contoh penerapan arsitektur Vernakular dengan memperhatikan konteks lingkungan setempat diantaranya :



Istana Budaya Malaysia



Masjid Sumatera Barat Padang

Gambar 1. Desain Neo Vernakular

Fasad bangunan merupakan wajah utama yang mencerminkan karakter arsitektur sebuah bangunan. Perancangannya mempertimbangkan gaya arsitektur, material dan warna, ritme desain, serta kondisi iklim setempat agar menciptakan keselarasan visual dan kenyamanan.

### 2.3 Inspirasi Arsitektur Tradisional Jawa Barat

Arsitektur tradisional Jawa Barat dikenal sebagai arsitektur yang memiliki acuan terhadap budaya Sunda.



Gambar 2. Jenis Rumah Panggung Sunda

## 2.4 Tata Ruang

Ruang merupakan elemen utama dalam perancangan arsitektur yang tersusun dari titik, garis, bidang, dan volume. Dalam ruang interior, elemen-elemen ini terbentuk melalui kolom, balok, dinding, dan atap, yang membentuk tiga komponen utama: base plane, wall plane, dan overhead plane. Ketiga elemen ini menciptakan batas antara ruang dalam dan ruang luar serta berfungsi mendukung aktivitas manusia. Pengaturan bentuk, proporsi, skala, tekstur, pencahayaan, dan suara menjadi faktor penting dalam menentukan karakter ruang. Elemen pengisi ruang, seperti furnitur, harus disesuaikan dengan jenis aktivitas, kebutuhan pengguna, serta elemen pelingkup ruang. Selain itu, hubungan antara ruang dalam dan ruang luar dipengaruhi oleh sistem sirkulasi, yang diakomodasi melalui bukaan seperti pintu dan jendela. Kualitas ruang juga bergantung pada dimensi, wujud, konfigurasi, permukaan, dan sisi yang membentuknya. Interaksi antara elemen-elemen ini menentukan kenyamanan serta fungsionalitas ruang. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, dapat disusun matriks hubungan antara faktor pembentuk ruang dan kualitas ruang sebagai pedoman dalam perancangan.

Tabel 1. Faktor Fisik dan Kualitas Ruang

Faktor Fisik	Kualitas Ruang
Dimensi	Proporsi Skala
Wujud Konfigurasi	Bentuk Definisi
Permukaan Sisi	Warna Tekstur Pola
Bukaan	Tingkat Penutupan Cahaya Pandangan

Setiap fasilitas di area tempat istirahat harus memenuhi standar minimum yang disesuaikan dengan tingkat kelelahan pengguna. Tingkat kelelahan ini dapat ditentukan berdasarkan jarak antar tempat istirahat, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Lelah Pengemudi

Tingkat Lelah	Tipe Fasilitas	Jarak Tempat istirahat (Sebelum titik rawan Laka)
Ringan	C	7 – 10 KM
Sedang	B	11 – 15KM
Berat	A	16 – 25 KM

Rest area yang akan dirancang merupakan gabungan dari massa bangunan yang ada, dan proses desain harus mempertimbangkan sisi arsitektural serta mematuhi peraturan dan kesesuaian yang berlaku. Kajian detail arsitektur mencakup aspek-aspek dalam konteks arsitektural, sedangkan kajian bangunan pada jalur bebas hambatan berfokus pada kemudahan sirkulasi dan kekokohan bangunan. Fasilitas yang diperlukan pada rest area meliputi berbagai kebutuhan yang mendukung kenyamanan dan fungsionalitas pengguna jalan.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yang melibatkan deskripsi dan analisis data dari sumber literatur dan data lapangan untuk merumuskan tujuan pembahasan (Muhadjir, 2000). Data primer dan sekunder diperoleh melalui studi literatur, yaitu pengumpulan data dari sumber yang jelas, serta survei dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui kunjungan lokasi untuk pengambilan gambar langsung.

### 4. Analisis dan Pembahasan

#### 4.1 Pemilihan Lokasi Tapak

Standar dan kriteria dalam perencanaan dan pemilihan lokasi Rest Area di jalan tol, sebagai berikut diantaranya:

Tabel 3. Standar Perencanaan

Standar Perencanaan	1	2
Panjang Jalan Minimum: Ketentuan Teknik:	Lokasi Rest Area harus mempertimbangkan panjang jalan minimum, jarak kota terdekat, volume jalan, tingkat kecelakaan, dan kondisi geografis / struktur tanah.	Analisis dan asumsi terhadap tingkat kelelahan pengguna jalan digunakan untuk menentukan lokasi dan posisi ideal Rest Area.
Lokasi & Aksesibilitas	Proksimitas: Rest Area sebaiknya terletak setiap 30-50 km di jalan tol.	Harus mudah diakses dari kedua arah jalan tol dengan jalur masuk dan keluar yang aman.
Luas dan Topografi:	Luas Area: Harus cukup luas untuk menampung fasilitas seperti parkir, toilet, tempat makan, SPBU, dan area hijau.	Topografi: Lahan harus relatif datar untuk memudahkan pembangunan dan mengurangi biaya konstruksi.
Keamanan dan Keselamatan:	Visibilitas: Harus memiliki visibilitas yang baik dari jalan raya untuk mencegah kecelakaan.	Desain Aman: Jalur masuk dan keluar harus dirancang untuk meminimalkan konflik lalu lintas dan risiko kecelakaan.
Regulasi dan Kebijakan:	Kepatuhan terhadap Peraturan: Lokasi dan desain harus sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.	Izin dan Lisensi: Semua izin dan lisensi yang diperlukan harus diperoleh sebelum pembangunan dimulai.

## 4.2 Penentuan Lokasi di Jalan Tol Bocimi

Tabel 4. Persyaratan Lokasi

Potensi Dan Regulasi	Teknis
a. Pengamatan terhadap lokasi yang dipilih dilakukan untuk memastikan potensinya di masa depan.	<b>Aksesibilitas:</b> Lokasi harus mudah diakses tanpa menyebabkan gangguan lalu lintas.
b. Lokasi bangunan dipertimbangkan dengan pendekatan yang tidak mengesampingkan regulasi dan kebijakan pemerintah daerah.	<b>Kesesuaian Lahan:</b> Dibangun di lahan yang tidak rentan terhadap masalah geoteknik. <b>Desain Efektif:</b> Mempertimbangkan kebutuhan pengguna, termasuk parkir, sanitasi, area hijau, dan keamanan.

## 4.3 Analisis Kawasan dan Site

Luas tapak 70.000 m<sup>2</sup>, medan tanahnya datar dan berkontur, yang dirancang untuk memudahkan akses bagi pengguna, kendaraan, dan pengunjung rest area. Lingkungan sekitar site menawarkan pemandangan perkebunan dan pegunungan, yang memberikan konteks visual yang menyegarkan dan dapat mempengaruhi desain serta fungsi rest area.

## 4.4 Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi rest area didasarkan pada kapasitas daya tampung, jarak antar rest area atau pintu tol, serta visibilitas dan keamanan tapak terhadap bencana (Purnamasari, 2012). Final Report National Transport Commission menambahkan faktor seperti topografi, pemandangan, kualitas lingkungan, utilitas pendukung, akses ke jalan utama, volume lalu lintas, kebutuhan lahan, serta keselamatan pengguna jalan.

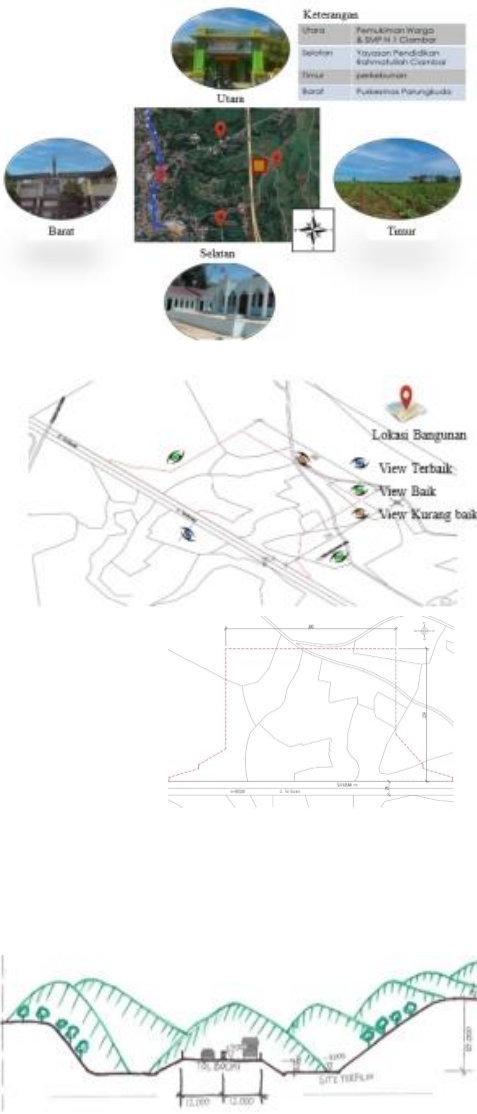
Menurut Kevin Lynch, pemilihan lokasi juga mempertimbangkan citra kota, yang mencakup jalan, edges (batas kawasan), distrik (karakter bangunan), nodes (pusat aktivitas), dan landmark (penanda kawasan). Standar teknis rest area mengacu pada Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 353/KPTS/M/2001 dan PMPUPR No. 10/PRT/M/2018, dengan jarak minimum 50 km untuk TIP tipe A, 30 km untuk TIP tipe B, dan 2 km untuk TIP tipe C..

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 28 Tahun 2021, fasilitas parkir di Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) antarkota harus memiliki kapasitas minimal 100 unit kendaraan golongan I, yang mencakup kendaraan kecil dan bus, serta 25 unit kendaraan golongan II/III/IV/V, yang terdiri dari truk dengan dua gandar atau lebih. Rest Area di Jalan Tol Bocimi memiliki luas sekitar 7 hektar dan dirancang untuk menampung 200 kendaraan, dengan 75% untuk golongan I (150 unit) dan 25% untuk golongan II/III/IV/V (50 unit).

Antusiasme masyarakat terhadap Jalan Tol Bocimi terus meningkat, dengan lalu lintas harian rata-rata mencapai 35.000 kendaraan, terutama pada akhir pekan. Selama musim mudik Lebaran, pengunjung Rest Area meningkat hingga tiga sampai empat kali lipat. Solusi yang diterapkan termasuk buka tutup Rest Area dan imbauan kepada pengunjung untuk bergantian beristirahat selama 30 menit.

Analisis asumsi pengunjung Rest Area menunjukkan bahwa dengan kapasitas 200 kendaraan, Rest Area dapat menampung sekitar 1.675 pengguna, terdiri dari 600 pengguna mobil golongan I, 1.000 pengguna bus, dan 75 pengguna mobil golongan II/III/IV/V.

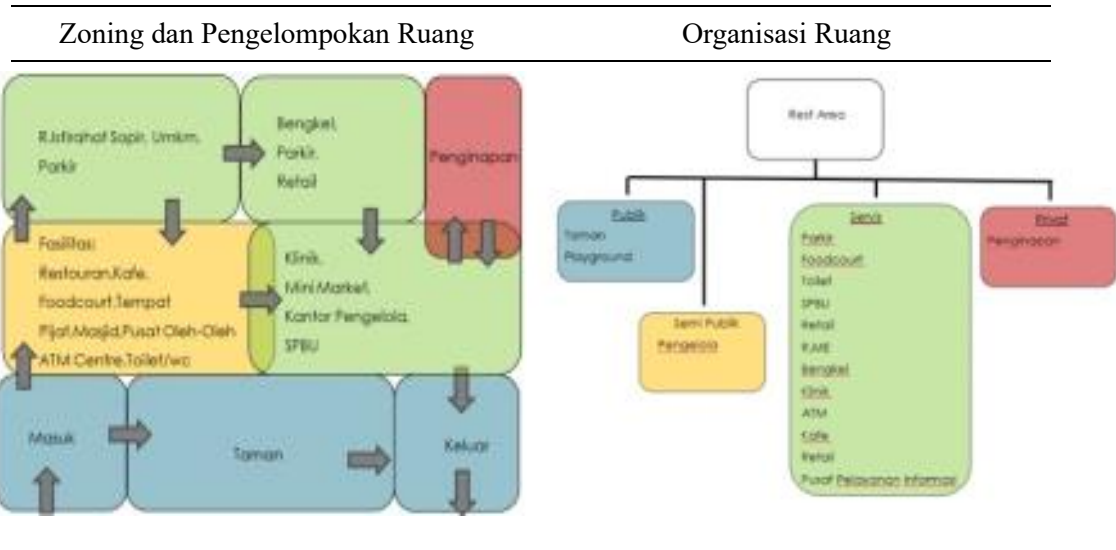
Tabel 5. Analisis Tapak

Analisis	Uraian								
 <p><b>Keterangan</b></p> <table border="1"> <tr> <td>Utara</td> <td>Parkiran Ringan &amp; SPBU / Clambar</td> </tr> <tr> <td>Selatan</td> <td>Villasan Pendidikan &amp; Masjid / Clambar</td> </tr> <tr> <td>Timur</td> <td>Sekeloa</td> </tr> <tr> <td>Barat</td> <td>Pemukiman Parungkuluk</td> </tr> </table> <p><b>View Analysis:</b> Lokasi Bangunan, View Terbaik, View Baik, View Kurang baik.</p> <p><b>Topography:</b> GENTLE SLOPE, SITE TYPING.</p>	Utara	Parkiran Ringan & SPBU / Clambar	Selatan	Villasan Pendidikan & Masjid / Clambar	Timur	Sekeloa	Barat	Pemukiman Parungkuluk	<p>Analisis aksesibilitas dan sirkulasi di Rest Area mencakup pemisahan jalur antara kendaraan berat dan ringan, juga pemisahan area parkirnya. Jalur kendaraan terdapat perbedaan tekstur untuk mengelola kecepatan. Untuk pejalan kaki, tersedia jalur yang menghubungkan beragam fungsi di dalam Rest Area, lengkap dengan penanda jalur sirkulasi dan informasi peletakan fasilitas.</p> <p>Analisa view menunjukkan bahwa tapak memiliki berbagai pemandangan: lahan kosong/perbukitan di utara, perkebunan dan pemukiman di selatan, jalan tol dan perbukitan di barat, serta perkebunan di timur. Fasilitas yang tidak memerlukan pemandangan luar ditempatkan di utara, sementara restoran dan penginapan ditempatkan di selatan untuk memanfaatkan view perkebunan. Fasilitas seperti kios, retail, taman masjid, dan SPBU ditempatkan di barat, dan area parkir kendaraan berat serta UMKM ditempatkan di timur.</p> <p>Analisa aksesibilitas dan sirkulasi mencakup pemisahan lajur kendaraan berat dan ringan, serta jalur pejalan kaki yang menghubungkan berbagai fungsi di dalam Rest Area.</p> <p>Jenis kemiringan lahan termasuk gentle slope dengan tipe kontur meadow, yang memudahkan pengaturan elevasi massa dan jalan. Pertimbangan perancangan meliputi pemanfaatan kontur alamiah, pencapaian yang aman dan nyaman, serta pengendalian erosi.</p>
Utara	Parkiran Ringan & SPBU / Clambar								
Selatan	Villasan Pendidikan & Masjid / Clambar								
Timur	Sekeloa								
Barat	Pemukiman Parungkuluk								

#### 4.5 Pendekatan Konsep

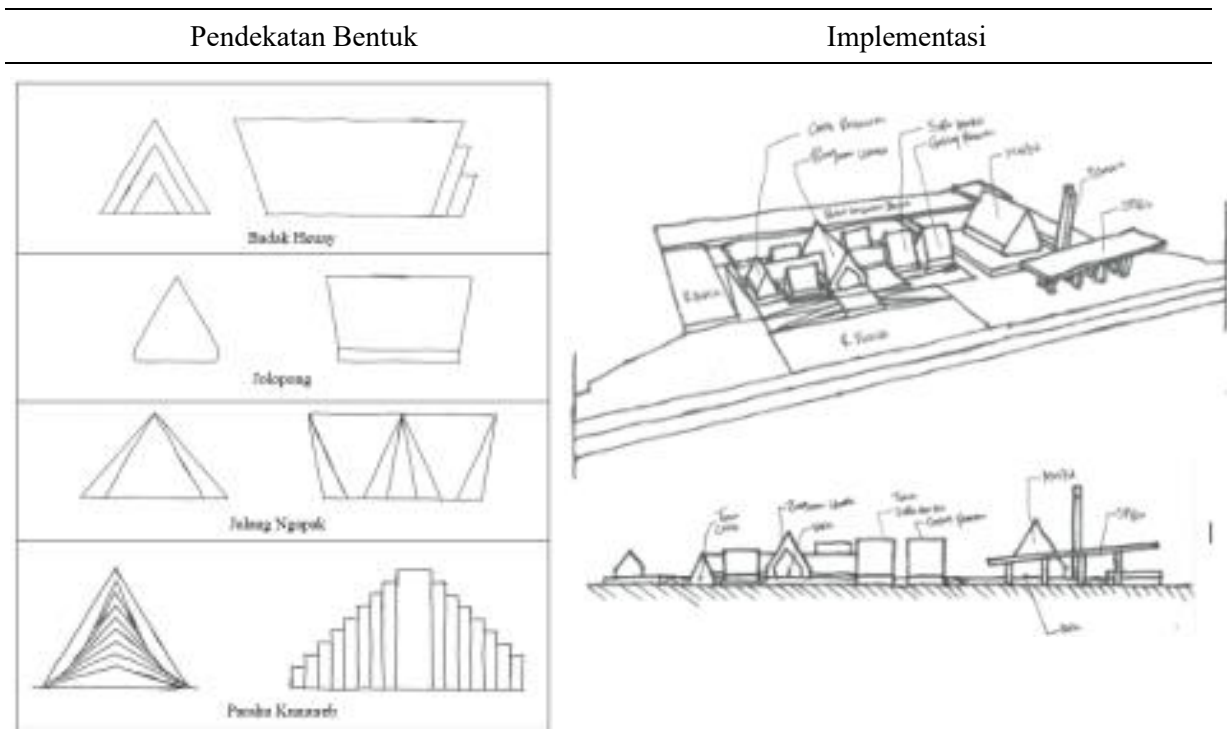
Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis di atas, rancangan desain dapat dikembangkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Zoning



#### 4.6 Konsep Bentuk Arsitektur

Tabel 7. Pendekatan Bentuk

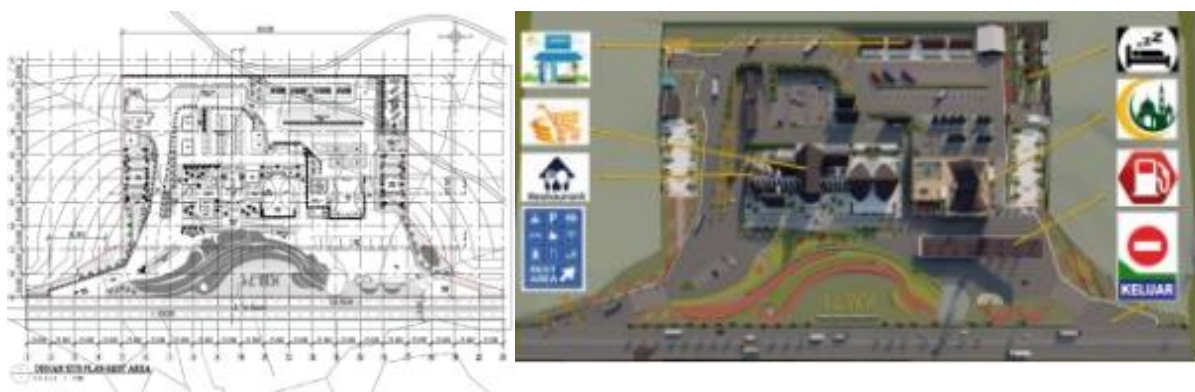


Konsep rancangan Rest Area langgam Neo Vernakular, mengadopsi dari bentuk Arsitektur Sunda, dapat dikenali secara langsung dari bentuk atap bangunan





Gambar 3. Perspektif Rest Area



Gambar 4. Site Plan

## 5. Kesimpulan

Dari analisis dan kajian data, dapat disimpulkan bahwa perancangan Rest Area harus mempertimbangkan banyak aspek untuk mewujudkan konsep arsitektur Neo Vernakular yang memperhitungkan syarat ekologi. Syarat internal berasal dari potensi site dan sekitarnya, sementara syarat eksternal berasal dari ide desain penulis berdasarkan data pokok dan sekunder. Sirkulasi kendaraan di Rest Area Jalan Tol Bocimi mencakup pemisahan lajur antara kendaraan berat dan ringan serta pemisahan area parkirnya. Jalur kendaraan diberi pembedaan tekstur untuk mengelola kecepatan. Sirkulasi pejalan kaki mencakup jalur yang menghubungkan berbagai fungsi di dalam Rest Area dengan penanda pengarah jalur sirkulasi dan informasi letak fasilitas. Fasilitas utama seperti SPBU, bengkel, mushalla, dan toilet umum terletak di bagian depan kawasan Rest Area. Fasilitas kuliner seperti restoran, kafe, dan *foodcourt* terletak di bagian belakang site untuk menjaga kebersihan udara. Fasilitas pendukung seperti ATM Center dan minimarket terletak di bagian depan, sementara kantor pengelola, kantor utilitas, dan taman terletak di bagian tengah dan belakang site. Penerapan arsitektur Neo Vernakular pada Rest Area ini meliputi bentuk atap bangunan desain arsitektur tropis, pemanfaatan kontur secara alamiah, desain bangunan yang mengikuti kontur tapak, penempatan massa bangunan sesuai konsep pedesaan, penggunaan material terbaru, dan penggunaan special lighting di area fasad bangunan.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing bapak Dr. Ir. Sudarmawan Juwono M.T., dan Ibu Ketu Andayani, S.T., M.T. Kepada Ibu Ir. Dwi Aryanti M.Si, dan bapak Abdullah Ali, S.T.M.T., dan kepada kedua orang tua, istri dan anak saya yang menjadi pendorong semangat dalam belajar.

## Referensi

- Ali, A., Rukayah, R. S., Sardjono, A. B., & Juwono, S. (2022). New Variations of Sundanese Architecture in the City : The Case of Kampung Kranggan Vernacular Settlement in Indonesia . *ISVS E-Journal*, 9(5), 110–122. [https://isvshome.com/e-journal\\_9-5.php](https://isvshome.com/e-journal_9-5.php)
- Eko Yusmawan Widodo, Hetyorini, & I Wayan Andhika Widiantara. (2021). Perancangan Kawasan Rest Area Tipe A di Ruas Tol Semarang - Tegal. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 15(2), 39–50. <https://doi.org/10.56444/sarga.v15i2.152>
- Fauza, A. M. (2022). Perancangan Rest Area Tipe B Jalan Tol Indrapuri-Blang Bintang KM 54 Pendekatan Arsitektur Simbolisme. *Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Giu, I. Y., & Prasetyanto, D. (2023). Analisis Aksesibilitas Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi Terhadap Perekonomian dan Kinerja Jaringan Jalan di Kota Sukabumi. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(4), 7379–7386. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i4.6758>
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. *Jurnal Linears*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v4i1.5190>
- Hasibuan, Y. F. (2022). The Implementation of Neo Vernacular Architecture on the Design of Information and Recreation Center of Lake Toba Tourism at Ambarita, Samosir Regency. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 6(3), 367–380. <https://doi.org/10.32734/ijau.v6i3.10406>

- 
- Mbtech.info (2022). *Kenyamanan Rest Area KM 456 Salatiga*.  
<https://www.mbtech.info/kenyamanan-rest-area-km-456-salatiga>
- Mentayani, I., & Muthia, P. R. (2017). *Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas*. <https://doi.org/10.32315/ti.6.i109>
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Pemerintah Indonesia. (2024). *PP Nomor 23 Tahun 2024*. 213603.
- Rajpu, Y., & Tiwari, S. (2020). View of Neo- Vernacular Architecture: A Paradigm shift. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt /Egyptology*, 17(9), 7356–7380.  
<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5523/5437>
- Revayanti, I. (2019). *Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial , Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sukabumi Effect of The Highway Development to Social , Economy Condition Of Local People Related to The Contruction Of The Bo-Ci-Mi Highway In Sukabumi Distric Abstrak*. 2(2), 76–88.
- Septianto, E. & A. R. H. & R. S. S. & S. N. & Y., & Suparman. (2014). Kajian Arsitektur Vernakular Pada Bangunan Di Kampung Mahmud. *REKA KARSA: Jurnal Arsitektur*, 2(4), 1–10. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekakarsa/issue/view/127>
- Suwarna, I. (2023). Konsep Desain Perpustakaan Umum Kota Sukabumi dengan Pendekatan Arsitektur Sunda. *Jurnal Arsitektur Wastu Padma*, 1(1), 037–050.  
<https://doi.org/10.62024/jawp.v1i1.4>